



## ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI PERMAINAN ESTAFET KARDUS DI TK KARYA BUNDA MANDIRI

Sofia Zahra<sup>1</sup>, Sinta Affrilliana Sari<sup>2</sup>, Aisyah Putri Rambe<sup>3</sup>, Masganti Sit<sup>4</sup>  
Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1234</sup>  
email: [sofiazahramedan@gmail.com](mailto:sofiazahramedan@gmail.com)<sup>1</sup>, [sintaaffrillias154@gmail.com](mailto:sintaaffrillias154@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[aisyahputrirambeuinsu21@gmail.com](mailto:aisyahputrirambeuinsu21@gmail.com)<sup>3</sup>, [masganti@uinsu.ac.id](mailto:masganti@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Setiap bayi yang baru lahir diberkahi dengan tingkat kecerdasan yang unik. Menurut Gardner, kecerdasan adalah bakat atau keterampilan yang dimiliki seseorang atau yang dikenal dengan sebutan "Kecerdasan Majemuk". Salah satu kecerdasan majemuk ialah kecerdasan interpersonal. Gardner menegaskan bahwa kecerdasan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan hal itu juga memerlukan bimbingan, dukungan, dan dorongan yang tepat. Adapun cara yang dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya yaitu dengan permainan estafet kardus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak-anak di TK Karya Bunda Mandiri melalui permainan estafet kardus. Permainan ini diukur berdasarkan tiga indikator utama yaitu: kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati, dan kemampuan berkomunikasi. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet kardus di TK Karya Bunda Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak, 4 laki-laki dan 11 perempuan di TK Karya Bunda Mandiri. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa permainan estafet kardus ini efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Sebab melalui permainan ini dapat memfasilitasi kerja sama anak, anak juga belajar menunjukkan empati dengan orang lain serta merencanakan strategi secara bersama sama. Secara keseluruhan permainan estafet kardus ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan interpersonal anak-anak di TK Karya Bunda Mandiri.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Interpersonal, Permainan Estafet Kardus, Anak Usia Dini

### Abstract

*Every newborn baby is endowed with a unique level of intelligence. According to Gardner, intelligence is a talent or skill that a person has or what is known as "Multiple Intelligence". One of the multiple intelligences is interpersonal intelligence. Gardner emphasized that intelligence can be cultivated through education and that it also requires proper guidance, support and encouragement. The way to stimulate to improve interpersonal intelligence is with a cardboard relay game. This study aims to analyze the development of interpersonal intelligence in children at Karya Bunda Mandiri Kindergarten through cardboard relay games. This game is measured based on three main indicators: the ability to cooperate, the ability to empathize, and the ability to communicate. The purpose of this study is to analyze children's interpersonal intelligence through cardboard relay games at Karya Bunda Mandiri Kindergarten. This research uses a qualitative method that is descriptive in nature. The subjects in the study were children aged 5-6 years totaling 15 children, 4 boys and 11 girls at Karya Bunda Mandiri Kindergarten. Data collection techniques are observation, interview, documentation. The results showed that this cardboard relay game is effective in developing children's interpersonal intelligence. Because through this game can*

*facilitate children's cooperation, children also learn to show empathy with others and plan strategies together Overall, this cardboard relay game makes a significant contribution to the development of children's interpersonal skills at Karya Bunda Mandiri Kindergarten.*

**Keywords :** *Interpersonal Intelligence, Cardboard Relay Game, Early Childhood*

---

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini mengacu pada periode antara kelahiran seorang sampai usia enam tahun. Ini merupakan tahap perkembangan kritis dalam perkembangan kepribadian dan karakter anak. Anak usia dini merupakan masa dimana anak tumbuh dan berkembang paling cepat. Masa emas disebut dengan usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan memerlukan stimulasi yang intens dan pola makan yang kaya nutrisi.

Pendidikan anak usia dini menurut Anwar dan Ahmad, Arsyad (2007), menitikberatkan pada peletakan dasar tumbuh kembang anak secara fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), kecerdasan sosial (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial. -emosional (sikap, perilaku, dan agama), bahasa, dan komunikasi. Tujuan-tujuan ini sejalan dengan tahapan perkembangan unik setiap anak. (Barokah, 2022)

Menurut Gardner, kecerdasan adalah kapasitas berpikir yang memungkinkan manusia memecahkan masalah dan

menghasilkan sesuatu di dunia nyata. Kemampuan seseorang untuk berpikir lebih jernih akan membantunya dalam memecahkan tantangan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Gardner (dalam Manoochehr 2015) menegaskan bahwa kecerdasan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan hal itu juga memerlukan bimbingan, dukungan, dan dorongan yang tepat. (Royani, 2016)

Pentingnya masa emas perkembangan anak usia dini telah diakui oleh banyak pendidik dan orang tua. Ini adalah tahap yang sangat penting ketika semua potensi harus tumbuh sesuai dengan bakat dan kecerdasan mereka. Potensi dan kemampuan intelektual saling berkaitan. Anak-anak dapat mengambil manfaat besar dari teori kecerdasan, yang akan membantu mereka tumbuh lebih maksimal sejak usia dini. (Juherna, 2023)

Pada kenyataannya, setiap bayi yang baru lahir diberkahi dengan tingkat kecerdasan yang unik. Menurut Gardner, kecerdasan adalah bakat atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, frasa “kecerdasan majemuk” muncul ketika ada variasi dalam keterampilan yang

mungkin diperoleh setiap orang. Seperti yang dinyatakan oleh Armstrong. Armstrong menyebutkan beberapa contoh kecerdasan majemuk sebagai berikut: kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan fisik-kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intelektual. (Murzal, 2023)

Kapasitas untuk berhubungan dengan orang lain untuk memahami temperamen, emosi, niat, dan kehendak mereka dikenal sebagai kecerdasan interpersonal. (Chatib, 2016) Mempersepsi dan membedakan niat, perasaan, dan suasana hati orang lain adalah komponen kecerdasan interpersonal. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami berbagai macam isyarat interpersonal, termasuk suara, gerak tubuh, dan ekspresi wajah. Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan untuk merespons petunjuk-petunjuk ini secara efektif dengan menggunakan tindakan yang tepat dan praktis, seperti membujuk sekelompok orang untuk melakukan sesuatu. (Nurtika, 2019)

Kecerdasan interpersonal, menurut Lwin dalam Fitriah Hayati (2018) adalah kemampuan untuk mengenali dan beradaptasi dengan maksud, sentimen,

emosi, suasana hati, dan keinginan orang lain. Orang yang cerdas secara interpersonal biasanya mudah berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini disebabkan oleh interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan diskusi, yang membutuhkan kerja sama di antara para peserta. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki kemampuan kolaborasi yang baik. (Rohmah, 2016)

Menurut Mulyasa, bermain dapat membantu anak kecil belajar dan mempelajari berbagai keterampilan, termasuk kemampuan mengidentifikasi aturan, bersosialisasi, menemukan lokasi diri, mengelola emosi, bertoleransi, berkolaborasi, dan menjaga sportivitas. Bermain juga dapat membantu kecerdasan interpersonal anak ini. antar orang. Di lembaga PAUD, bermain berfungsi sebagai wadah dialog dan pemahaman antara orang tua, anak, pendidikan, keluarga, psikologi, dan pelestarian kenegaraan. Singkatnya, bermain adalah aktivitas mendasar yang dilakukan anak-anak sendiri, bersama guru, keluarga, teman, dan orang tua. Ini adalah aktivitas menyenangkan yang dilakukan anak-anak dengan bebas dan tanpa paksaan.

Bermain dapat membantu anak ini mengembangkan kecerdasan

interpersonalnya. Mulyasa percaya bahwa bermain adalah cara yang bagus bagi anak kecil untuk belajar dan mempelajari berbagai keterampilan, termasuk mengenali aturan, bersosialisasi, membangun diri, mengendalikan emosi, menoleransi orang lain, bekerja sama, dan menjaga sportivitas. Di lembaga PAUD, bermain berfungsi sebagai wadah dialog dan pemahaman antara orang tua, anak, pendidikan, keluarga, psikologi, dan pelestarian kenegaraan. Singkatnya, bermain adalah aktivitas mendasar yang dilakukan anak-anak sendiri, bersama guru, keluarga, teman, dan orang tua. Ini adalah aktivitas menyenangkan yang dilakukan anak-anak dengan bebas dan tanpa paksaan. (Rahmina, 2020)

Dengan menggunakan Permainan Estafet Kardus, peneliti akan meneliti kecerdasan interpersonal anak di TK Karya Bunda Mandiri berdasarkan argumen tersebut. Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui berbagai macam permainan dan kegiatan yang menonjolkan aspek-aspek keterampilan, seperti memahami perasaan orang lain, berteman, bekerja sama dengan teman, belajar mempercayai, mengekspresikan kasih sayang, dan belajar menyelesaikan konflik, menurut Lwin dalam Wulandari (2016). Pandangan-pandangan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran yang

berorientasi pada kelompok, yang menekankan pada interaksi dan tujuan bersama, merupakan cara terbaik untuk menumbuhkan kecerdasan interpersonal pada siswa. (Zafi, 2020)

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang di dalam situasi yang terjadi (Yusuf, 2014). Secara harfiah metode ini membuat gambaran mengenai suatu gambaran mengenai situasi atau kejadian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet kardus di TK Karya Bunda Mandiri dan bertujuan untuk mengungkapkan suatu fakta yang sesungguhnya terjadi di lokasi tanpa ada rekayasa di dalamnya. Subjek dalam penelitian adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak, 4 laki-laki dan 11 perempuan di TK Karya Bunda Mandiri. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Riset ini dilakukan pada April 2024 di Kabupaten Deli Serdang, Medan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Karya Bunda Mandiri dapat peneliti analisis bahwa kemampuan interpersonal anak sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan. Namun ada beberapa anak yang masih malu berinteraksi dengan teman sekitarnya, anak masih menunjukkan sikap yang masih kurang berinteraksi dengan orang lain. Dapat dilihat ketika anak mulai bermain permainan estafet kardus, anak terlihat bingung dan masih malu-malu saat bermain.

Permainan estafet kardus ini dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, sebagaimana indikator yang ditandai yaitu: *Pertama*, kemampuan bekerja sama. Permainan estafet kardus ini terbukti efektif, anak-anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dengan 7 orang anak di setiap kelompok kemudian diberikan tugas untuk memindahkan kardus dan memasukkan pensil kedalam cangkir dan memberikannya kepada temannya yang berada di kelompoknya, setiap anak harus berkoordinasi dan bergiliran menjalankan tugas mereka, hal ini menyebabkan anak saling membantu dan saling bekerja sama satu sama lain.

*Kedua*, kemampuan berempati dengan orang lain. Permainan estafet kardus ini juga menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal

pada anak. Selama permainan berlangsung beberapa anak belajar untuk memperhatikan dan memahami perasaan serta kebutuhan teman-temannya. Mereka menunjukkan sikap empati dengan memberikan sorakan atau dukungan pada anak yang mendapat giliran untuk bermain dan anak yang mengalami kesulitan dalam bermain. Permainan ini juga mengajarkan anak untuk bersikap sabar dan menghargai usaha temannya satu sama lain, meskipun ada anak yang lebih lambat atau kurang terampil dalam bermain.

*Ketiga*, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Selain ditandai dengan indikator bekerja sama dan kemampuan berempati dengan orang lain, permainan estafet kardus juga mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Karena dalam permainan ini anak bekerja sama dalam kelompok yang dimana membutuhkan komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik. Selama permainan anak belajar untuk memberikan instruksi yang jelas dan mendengarkan arahan dari teman-temannya. Anak juga terlibat dalam diskusi singkat untuk merencanakan strategi bagaimana agar sampai lebih dulu dari kelompok yang lain.

Melalui permainan estafet anak mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan berlatih berbicara dan

mendengarkan peraturan-peraturan dalam permainan secara jelas. Mereka belajar banyak hal, seperti mengekspresikan ide-ide, bertanya ketika mereka tidak mengerti. Kemampuan untuk berkomunikasi ini tentunya akan membantu mereka bekerja lebih efisien dalam tim dan membangun hubungan yang baik dengan teman yang lain.

Dengan terlibat dalam permainan estafet kardus anak di TK Karya Bunda Mandiri menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi, berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Anak belajar untuk mengenali dan merespons emosi orang lain yang membantu mereka membangun sosial yang lebih kuat dan harmonis. Selain itu anak juga jadi lebih percaya diri dan lebih mampu untuk menjalin komunikasi yang efektif, yang dimana merupakan komponen penting dari kecerdasan interpersonal.

Anak-anak di TK Karya Bunda Mandiri dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka dengan memainkan permainan estafet kardus. Anak-anak menggunakan permainan sebagai alat untuk menyelidiki dan mencari fakta-fakta baru yang mungkin tidak mereka temukan. Permainan yang dapat melibatkan semua anak sekaligus sangat baik untuk perkembangan anak di semua bidang.

Ketika anak-anak melakukan kegiatan ini, mereka harus dapat memotivasi mereka untuk melakukan upaya terbaik mereka. (Syamsidah, 2013)

Permainan estafet adalah olahraga tim di mana setiap tim terdiri dari pelari, yang masing-masing memiliki tugas tertentu untuk diselesaikan. Setiap anggota kelompok harus menyelesaikan berbagai tugas untuk maju dalam permainan. Melalui permainan estafet ini, anak-anak dapat berlatih untuk bekerja sama satu sama lain dan mendukung teman mereka ketika mereka mengalami kesulitan dalam bermain. (Hasanah & Tangse, 2022)

Persahabatan, menurut Dariyo adalah ikatan emosional antara dua individu atau lebih yang dibangun atas dasar kepercayaan, rasa hormat, dan timbal balik. (Anindiya, dkk, 2023). Sesuai dengan pandangan Soekanto (2006), yang menyatakan bahwa kerja sama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja sama, menurut Saputra dan Rudyanto (2005), adalah suatu keadaan di mana dua orang saling mendekati satu sama lain untuk mengatasi suatu kepentingan atau tujuan bersama. Persahabatan, menurut Dariyo adalah ikatan emosional antara dua individu atau lebih yang dibangun atas dasar

kepercayaan, rasa hormat, dan timbal balik. (Anindiya, dkk, 2023).

Selain itu, permainan estafet kardus ini membantu anak-anak tumbuh dalam kapasitas mereka untuk berempati. Carkhuff mendefinisikan empati sebagai kemampuan anak untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengalami perasaan orang lain. (Hanggara, 2019) Kemampuan berempati harus dikembangkan sejak usia dini. Menurut penelitian (Putri, 2018), empati pada anak sangat penting untuk dibangun sejak dini karena akan bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya di masyarakat.

Keterampilan sosial anak-anak juga ditingkatkan melalui permainan estafet saat mereka bekerja dalam kelompok untuk merencanakan ide-ide permainan. Melalui latihan percakapan ini, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka, yang akan membantu mereka mengambil bagian dalam acara-acara edukatif dan menjadi lebih disukai oleh teman-temannya. (Dhieni, dkk, 2010)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis permainan estafet kardus di TK Karya Bunda Mandiri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan ini efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Walaupun terdapat beberapa anak

yang masih malu berinteraksi dengan temannya namun hal ini dapat teratasi melalui permainan estafet kardus, karena melalui permainan ini anak dapat mengalami perkembangan, dengan ditandai adanya indikator kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Permainan estafet kardus ini terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, sebab memfasilitasi kerja sama antar anak dengan cara mengelompokkan mereka dan memberikan tugas bergiliran. Selama permainan anak juga belajar menunjukkan empati dengan orang lain, anak memahami perasaan dan kebutuhan temannya. Selain itu anak juga dapat mengekspresikan ide baru serta merencanakan strategi secara bersama sama.

Secara keseluruhan permainan estafet kardus ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan interpersonal anak-anak di TK Karya Bunda Mandiri. Banyak hal baru yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut merupakan komponen penting dalam kecerdasan interpersonal yang akan bermanfaat bagi anak dalam jangka panjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barokah, K. (2022). *Pengaruh Permainan Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun Di TK Baiti Jannati, Kecamatan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Chatib, M. (2016). *Gurunya Manusia*. Penerbit Kaifa.
- Hanggara, A. D. (2019). *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Quran*. CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Hasanah, U., & Tangse, M. (2022). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Juherna, N. H. dan E. (2023). Pengembangan Media Aajar POP-UP Book Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 139–150.
- Murzal, A. Z. dan. (2023). Integrasi Nilai-nilai Ar-Rahman dan Ar-Rahim Dalam Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 129–138.
- Nurbiana Dhieni, Sri Indah Pujiastuti, A. (2010). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton Video VCD Cerita Anak. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(13).
- Nurtika, E. (2019). Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhtal Athfal*, 2(1).
- Putri, M. (2018). *Pengembangan Empati Anak Usia Dini*. Universitas Lampung.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2).
- Royani, M. S. dan M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. *Math Didatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Sunanto, Herman, Fakhur Rozy, A. (2023). Simulasi Guru PJOK Dalam Permainan Estafet Kerdus Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Gotong Royong Sekolah Dasar Negeri 190 Gresik. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 698–703.
- Syamsidah. (2013). Permainan Bola Estafet Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal*



- Pendidikan Anak*, 2(2).
- Tasbita Anindiya, Farisa, D. (2023). *Aksi Teori Komunikasi Dalam Teori dan Praktik*. PT. Mahakarya Utama Group.
- Wilda Rahmina, A. T. N. dan L. A. (2020). Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Yuliantini, S. (2019). Permainan dan Bermain di PAUD. *IAS Sambas*, II(2), 200–212.
- Zafi, S. S. dan A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42.